

**Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sains guru sekolah di SMA
Darrut Tauhid Arosbaya Kabupaten Bangkalan**Aulia Dawam¹, Yusrianto Sholeh², Ruski³, Romiftahul Ulum⁴^{1,2,3,4} **STKIP PGRI Bangkalan***dawam@stkippgri-bkl.ac.id**ABSTRAK**

Data kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah sangat terbatas. Hal ini dapat dijelaskan dengan: 1) Pengetahuan guru tentang menulis artikel ilmiah masih lemah, 2) Guru masih kesulitan dalam melakukan penelitian kelas yang mengarah pada publikasi ilmiah. Padahal kenyataannya, banyak guru yang hanya berhenti di kelas IVa. Memang, pindah ke kelompok berikutnya mensyaratkan aspek publikasi artikel ilmiah hasil penelitian. 3) Semangat fakultas untuk menulis artikel ilmiah rendah. Dari permasalahan tersebut dapat dibentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru SMA se-kabupaten Bangkalan. Berdasarkan observasi awal di SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, pihak sekolah mengeluhkan Permasalahan yang dihadapi sekolah adalah masih kurang mampu dalam melakukan pembuatan artikel ilmiah sains yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnal terakreditasi nasional. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di bidang IPA & IPS bagi guru-guru sekolah di SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guru SMA Darrut Tauhid meliputi ceramah, dan diskusi untuk guru yang sudah memiliki proyek artikel ilmiah. Jumlah peserta hadir dari kegiatan ini antara lain 36 orang guru SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya. Kegiatan kemasyarakatan ini akan dilakukan dengan memberikan kuis sebelum dan sesudah pelatihan penulisan artikel ilmiah. Dari hasil kegiatan ini, minat belajar menulis jurnal di kalangan guru SMA di Kabupaten Bangkalan sangat tinggi, terbukti dengan relatif tingginya jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rata-rata peningkatan N-gain yang ternormalisasi adalah 1,85 pada ujung atas yang berarti telah terjadi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru sekolah di SMA Darrut Tuhid melalui pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci : Guru, Sekolah, Artikel**ABSTRACT**

Data on teachers' abilities in writing scientific articles is very limited. This can be explained by: 1) Teachers' knowledge about writing scientific articles is still weak, 2) Teachers still have difficulty conducting classroom research that leads to scientific publications. In reality, many teachers only stop at class IVa. Indeed, moving to the next group requires the publication aspect of scientific articles resulting from research. 3) Faculty enthusiasm for writing scientific articles is low. From these problems, community service activities can be formed for high school teachers throughout Bangkalan district. Based on initial observations at Darrut Tauhid High School, Arosbaya District, Bangkalan Regency, the school complained that the problem faced by the school was that it was still unable to produce scientific articles in accordance with the rules for writing nationally accredited journals. The aim of this community service activity is to improve the ability to write scientific papers in the field of science & social studies for school teachers at Darrut Tauhid High School, Arosbaya District, Bangkalan Regency. The method of implementing community service activities for Darrut Tauhid High School teachers includes lectures and discussions for teachers who already have scientific article projects. The number of participants attending this activity included 36 teachers at Darrut Tauhid High School, Arosbaya District. This community activity will be carried out by giving quizzes before and after training in writing scientific articles. From the results of this activity, interest in learning to write journals among high school teachers in Bangkalan Regency is very high, as evidenced by the relatively high number of teachers who take part in community service activities.

The average increase in normalized N-gain is 1.85 at the top end, which means that there has been an increase in the ability to write scientific papers for school teachers at Darrut Tuhid High School through this community service.

Keywords: Teacher, School, Article

Articel Received: 23/01/2024; **Accepted:** 04/06/2024

How to cite: Dawam. A., Sholeh. Y., Ruski., & Ulum., R (2024). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sains Guru Sekolah Di SMA Darrut Tauhid Arosbaya Kabupaten Bangkalan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (2), 381-395. doi: 10.22460/as.v7i2.22865

A. PENDAHULUAN

Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Indonesia (2005), dimana guru dan dosen dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan profesionalisme, salah satunya adalah peningkatan kapasitas guru/dosen melalui karya/hasil penelitian ilmiah. Jumlah guru SMA di Kabupaten Bangkalan cukup tinggi dan rata-rata belum mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan menurut UU Guru, Dosen, untuk menjadi guru profesional di sekolah dasar, seseorang harus memiliki gelar sarjana. Kondisi kontraproduktif ini juga umum terjadi di seluruh Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti memberikan beasiswa bagi mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau dengan mengikuti kursus-kursus pelatihan.

Berdasarkan informasi dari UPTD Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan dan melakukan penilaian kebutuhan awal, data kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah sangat terbatas (Ellianawati, Linuwih, Sopyan, & Marwoto, 2012). Hal ini dapat dijelaskan dengan: 1) Pengetahuan guru tentang menulis artikel ilmiah masih lemah, 2) Guru masih kesulitan dalam melakukan penelitian kelas yang mengarah pada publikasi ilmiah. Padahal kenyataannya, banyak guru yang hanya berhenti di kelas IVa. Memang, pindah ke kelompok berikutnya mensyaratkan aspek publikasi artikel ilmiah hasil penelitian. 3) Semangat fakultas untuk menulis artikel ilmiah rendah. Dari permasalahan tersebut dapat dibentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru SMA se-kabupaten Bangkalan, khususnya bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru-guru SMA se-kabupaten Bangkalan?

Karya tulis ilmiah adalah esai atau teks argumentatif. Artikel ini didasarkan pada hasil penelitian atau penelitian teoritis seseorang (Marwoto, Sopyan, Linuwih, Subali, & Ellianawati, 2013). Mengenai proses penelitian dan penulisan laporan penelitian, artikel ilmiah dapat dianggap sebagai “miniatur” laporan penelitian. Karya ilmiah bersifat abstrak karena lebih pendek dari laporan penelitian itu sendiri (Abdussamad, 2022). Mengapa kita perlu menyusun artikel ilmiah? Artikel ilmiah adalah sarana untuk mempublikasikan pendapat, pemikiran serta hasil penelitian melalui media ilmiah seperti jurnal ilmiah, surat kabar atau untuk menyebarluaskan, seminar tentang hasil kajian (Fitriyah, 2021). Setiap jurnal ilmiah memiliki gaya dan teknik penulisan yang berbeda (Pramesti, 2019). Selain itu, setiap jurnal ilmiah memiliki kekhasan masing-masing pada topik yang dibahas. Ada majalah dengan topik politik, ekonomi, sejarah, sastra dan pendidikan, pengabdian dan sebagainya. Untuk itu perlu diperhatikan kriteria penyelesaian jurnal. Teknik penulisan karya ilmiah pada dasarnya sama dengan teknik penulisan laporan penelitian. Bedanya, artikel ilmiah disusun lebih ringkas (Hidayah, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: meningkatkan pasokan awal siswa baru, meningkatkan kapasitas guru, meningkatkan isi program, meningkatkan kualitas pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa, menyediakan bahan ajar yang memadai dan menyediakan fasilitas belajar. Diantara semua itu, peningkatan kualitas pembelajaran dengan peningkatan kualitas pendidik menempati tempat yang sangat strategis dan akan berdampak positif (Sulastri, Fitria, & Martha, 2020). Dampak positif datang dalam bentuk: (1) peningkatan kemampuan memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran kehidupan nyata; (2) meningkatkan kualitas masukan, proses dan hasil belajar; (3) meningkatkan profesionalisme pendidik; (4) menerapkan prinsip belajar melalui penelitian (Mutu, 2003). Upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan kolaborasi interaksi antara guru dan guru. Melalui penelitian tindakan di kelas (PTK), masalah pendidikan dan pembelajaran dapat diinvestigasi, diperbaiki, dan dilengkapi sehingga pembelajaran inovatif dan proses dan hasil pendidikan dapat dicapai. Hasil pembelajaran yang lebih baik secara sistematis. Upaya PTK akan menciptakan budaya belajar di kalangan guru ITT

dan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pembelajaran pemecahan masalah (*teaching-problem solving*) (Putri & Hum, 2019), karena pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti sekaligus sebagai pendidik agen perubahan yang ritme kerjanya kooperatif dan suportif.

Setelah penelitian dipublikasikan, langkah selanjutnya peneliti/pengajar mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah atau pertemuan ilmiah. Ilmuwan harus mampu menyajikan karya ilmiah dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, para ilmuwan atau peneliti hendaknya berlatih menulis hasil penelitiannya atau kegiatan ilmiah lainnya agar hasilnya dapat memberikan informasi yang baik kepada pembaca. Karya ilmiah ada yang diterbitkan dan ada yang tidak. Karya ilmiah yang dipublikasikan disebut sebagai artikel ilmiah, misalnya jurnal atau jurnal ilmiah, resensi dan buku. Sedangkan karya ilmiah yang belum dipublikasikan adalah laporan penelitian, laporan magang lapangan, tesis, tesis, dan disertasi. Secara umum template penulisan laporan penelitian, tesis, tesis, tesis dan jurnal ilmiah terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, batang tubuh dan kesimpulan. Menulis artikel bisa dimulai dari mana saja, detail terkait artikel disajikan sebagai berikut: Judul artikel ilmiah harus afirmatif, singkat, tepat, tetapi cukup jelas untuk menggambarkan penelitian atau kegiatan yang dilakukan. Judul tidak boleh melebihi 12 kata (tidak termasuk konjungsi dan preposisi) dan mengandung beberapa kata kunci untuk memudahkan pencarian pustaka. Sedangkan menurut Rostiany and Tjandra (2022) kata dalam judul artikel ilmiah antara 10 sampai 12 kata. Secara umum, judul cenderung bersifat indikatif, artinya berkaitan dengan topik, bukan kesimpulan. Namun, terkadang judul juga bisa informatif, menjadi ringkasan akhir dalam beberapa kata. Judul informasi sulit ditemukan untuk jurnal ilmiah; Ini berbeda dengan judul artikel surat kabar.

Garis kredit terdiri dari dua unsur yaitu nama penulis dan nama lembaga serta alamat tempat penelitian dilakukan. Hanya mencantumkan nama-nama yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis, sintesis, dan penulisan kajian, yang berhak atas hak cipta.

Abstrak adalah singkatan menyeluruh yang menjelaskan dengan jelas seluruh isi artikel dan biasanya disajikan dalam paragraf tidak lebih dari 200 kata (Sari, 2022). Menurut Ridwan, Suhar, Ulum, and Muhammad (2021) ringkasan berisi masalah, metode, dan hasil tanpa mengulangi kata-kata pada judul, tuliskan masalah utama dan

alasan dilakukannya penelitian serta tujuan yang ingin dicapai. Bagian Pendahuluan berisi lebih dari sekedar pernyataan masalah dan mengarahkan pembaca ke dokumen yang relevan. Dengan penjelasan logis, tunjukkan apa yang dipelajari dan apa hasil yang diharapkan. Dalam artikel yang bagus, biasanya hanya ada beberapa paragraf di bagian pendahuluan. Hipotesis penelitian, jika ada, dapat disajikan pada bagian ini.

Saat ini, jarang ada jurnal ilmiah yang memiliki bagian tinjauan literatur khusus. Jika jurnal ilmiah mengizinkan tinjauan literatur, daftarkan literatur terbaru, relevan, dan asli (*modern*). Jelaskan tinjauan literatur yang memberi ide dan memperkuat kegiatan penelitian Anda. Referensi tidak perlu lengkap, tetapi cukup untuk mengatur kerangka atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Penulis tidak hanya menyoroti kutipan tetapi juga mengomentarnya. Semua referensi harus sesuai dengan bibliografi. Jelaskan metode secara rinci (variabel, model yang digunakan, desain penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan metode interpretasi). Untuk beberapa daerah, nama pembuat reagen serta merek dan jenis peralatan harus disebutkan Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, jelaskan metode yang digunakan, pengumpulan dan analisis pengumpulan data dan interpretasi hasil penelitian.

Menyajikan hasil penelitian secara tepat dan sistematis. Jika terlalu banyak data, terkadang Anda perlu selektif dalam menyajikannya. Dengan pertimbangan yang matang, buatlah tabel, bagan, gambar, atau alat bantu lainnya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang akan diberikan. Tidak memberikan informasi yang berulang-ulang, misalnya berupa tabel dan gambar. Tabel dan gambar harus disebutkan dalam teks dan letaknya tidak jauh dari teks yang bersangkutan. Hindari pengulangan informasi verbose yang sudah ada dalam ilustrasi. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan mengamatinya dan menyesuaikannya dengan masalah atau hipotesis yang disajikan di Pendahuluan.

Diskusi adalah serangkaian argumen tentang relevansi, nilai, kemungkinan, atau batasan eksperimen Anda dan hasilnya. Diskusi adalah bagian di mana seseorang paling bebas untuk mengekspresikan dirinya (Nasution, 2020). Pendapat dari orang-orang yang telah diringkas dalam pendahuluan atau kajian pustaka tidak perlu diulang tetapi disebutkan jika perlu. Jelaskan pentingnya hasil dan jelaskan bagaimana temuan baru memperluas cakrawala sains dan teknologi. Jika perlu, berikan implikasi untuk membuat

temuan baru dan tunjukkan aspek lain yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Akhiri diskusi secara positif, tegas, dan tegas.

Tidak semua jurnal ilmiah menginginkan kesimpulan, kesimpulan dapat tersirat di bagian Diskusi (Rijali, 2019). Ciri-ciri simpulan adalah (a) Simpulan adalah inferensi, penyimpulan, abstraksi, implikasi, interpretasi, pernyataan umum dan/atau generalisasi berdasarkan temuan. (b) Kesimpulan harus menjawab masalah penelitian. (c) Kesimpulan harus berdasarkan fakta, bukan tersirat. d) Kesimpulan harus disajikan secara singkat dan hati-hati tetapi harus mengandung informasi yang cukup dari hasil penelitian sebagai masalah penelitian. (e) Pernyataan harus jelas; Tidak diragukan lagi validitas dan reliabilitasnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di bidang IPA & IPS bagi guru-guru sekolah di SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Sementara itu, manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan IPTEK meningkatkan daya tampung SMA, utamanya SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam penulisan artikel ilmiah sesuai ketentuan jurnal yang sudah terakreditasi SINTA. Berdasarkan observasi awal di SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, para guru disana masih kurang mampu dalam melakukan pembuatan artikel ilmiah sains yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnal terakreditasi nasional. Untuk itu, perlu adanya pelatihan dalam rancangan penulisan artikel ilmiah yang sesuai.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang menggambarkan hasil suatu penelitian atau penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok menurut kaidah ilmiah dan prinsip etika yang ditetapkan dan dianut oleh komunitas ilmiah (Zulmiyetri, 2019). Karya ilmiah merupakan hasil pemikiran dan imajinasi seseorang, yang telah dibuktikan kebenarannya oleh orang lain dan telah dibuktikan kebenarannya serta dapat diterima dan dituliskan secara ilmiah. Topik serupa juga disampaikan oleh Ma'ruf and Fitria (2021) karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lain yang diakui secara ilmiah dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, ditulis atau

dilakukan menurut tata cara ilmiah dan mengikuti yang ditentukan . pedoman atau aturan. Karya ilmiah merupakan hasil penuangan data lapangan ke dalam bentuk karangan, mengikuti kaidah dan metode ilmu pengetahuan, untuk memperoleh informasi yang dapat dibahas dan disebarluaskan kepada masyarakat serta didokumentasikan di perpustakaan (Pratiwi, Nainggolan, & Cahyaningrum, 2022).

2. Karakteristik Karya Ilmiah

Berdasarkan pengertian karya ilmiah yang telah dipaparkan, maka ciri-ciri karya ilmiah adalah yang pertama menulis secara sistematis sehingga topik dan subtopik saling terkait dan mengacu pada topik utama, kedua berdasarkan penalaran yang logis, ditulis sedemikian rupa sehingga apa yang penulis tulis sesuai dengan akal sehat, ketiga artikel tersebut didukung oleh data objektif, yaitu data yang telah dibuktikan kebenarannya secara empiris, keempat tujuan ditulis atau dicatat untuk individu atau kelompok tertentu, kelima argumen teoritis yang benar, valid dan relevan dan terakhir menggabungkan argumen empiris dengan proposisi teoritis (Zulmiyetri, 2019).

3. Aturan Etis Penulisan Penelitian

Aturan etika penulisan makalah penelitian yaitu harus jujur, hindari plagiarisme, minta izin kepada pemilik materi jika materi tersebut disertakan, dan Informasi juru bicara harus dijaga kerahasiaannya (Zulmiyetri, 2019).

4. Karya Ilmiah

a. Skripsi, tesis dan disertasi

Tesis, tesis dan disertasi merupakan makalah penelitian yang ditulis pada akhir studi tersebut, skripsi sarjana (S1), tesis magister (S2) dan tesis doktoral. (S3). Karya ilmiah ini salah satu syarat untuk lulus program studi berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil tinjauan literatur dan hasil perkembangan (Zulmiyetri, 2019).

b. Artikel ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dimaksudkan untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Dibagi menjadi dua jenis yaitu makalah penelitian dan artikel non-ilmiah (Zulmiyetri, 2019).

c. Makalah

Artikel adalah karya tulis yang memuat gagasan tentang suatu permasalahan atau topik tertentu, ditulis secara sistematis dan runtut, serta disertai analisis yang logis dan obyektif (Zulmiyetri, 2019).

d. Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah karya tertulis yang berisi penjelasan proses dan hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian (Zulmiyetri, 2019).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guru SMA Darrut Tauhid meliputi ceramah, dan diskusi untuk guru yang sudah memiliki proyek artikel ilmiah. Jumlah peserta hadir dari kegiatan ini antara lain 36 orang guru SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya. Kegiatan kemasyarakatan ini akan dilakukan dengan memberikan kuis sebelum dan sesudah pelatihan penulisan artikel ilmiah. Dalam kegiatan pengabdian ini, tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Sebelum dilakukan program pengabdian, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya melakukan observasi awal dengan maksud identifikasi permasalahan mitra dan koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan. Didapatkan bahwasannya masih banyak guru di SMA Darrut Tauhid yang belum bisa menulis artikel ilmiah dengan baik dan mengetahui ketentuan Jurnal Sains Nasional yang diakui dan terdaftar di SINTA.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, teknik pelaksanaan yang diterapkan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama penyampaian materi pelatihan dan pemberian pre-test. Pre-test yang dimaksud dalam pengabdian ini merupakan pengalaman, kemampuan dan pengamatan yang selama ini telah dimiliki oleh para guru dalam menulis artikel ilmiah (Malik & Fazrin, 2023). Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Materi Pelatihan

Dalam kegiatan ini diberikan materi melalui metode ceramah dengan peserta guru SMA Darrut Tauhid. Adapun topik yang disampaikan adalah (1) Pemahaman membuat topik artikel ilmiah sains, (2) Memetakan materi artikel pada pendahuluan, (3) Merancang /menentukan metode penelitian, (4) Membuat daftar pustaka

Di akhir sesi penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam pembuatan artikel ilmiah sains. Adapun skor penilaian dalam pre-test adalah tidak paham, kurang paham, paham, dan sangat paham

Angket tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk bagan.

b. Praktek

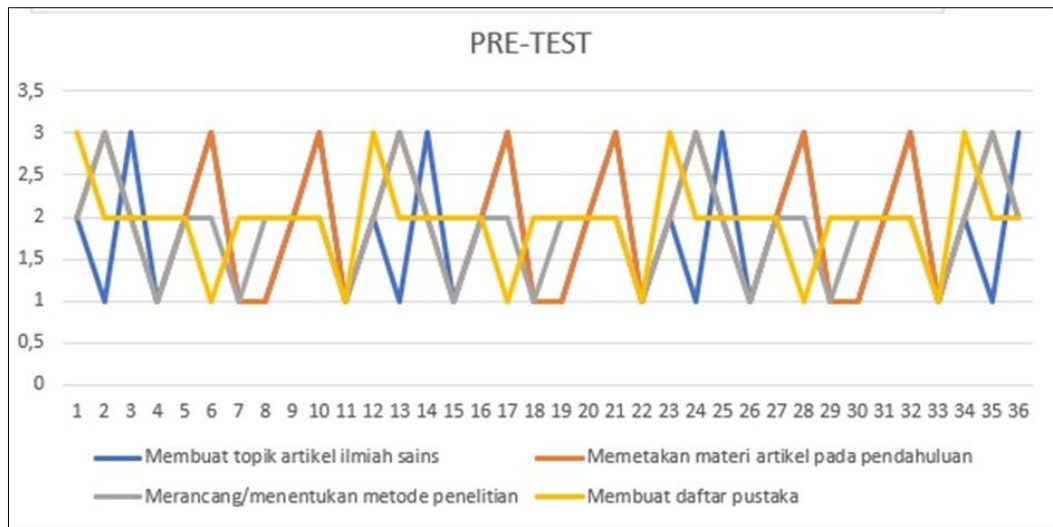
Praktek dilakukan berupa penilaian karya tulis ilmiah dan meninjau hasil penugasan serta memberikan dukungan kepada guru yang sudah memiliki proyek karya ilmiah didampingi oleh pemateri. Tahap ini dimaksudkan sebagai pemantauan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Syachbrani & Hamka, 2022). Di akhir sesi praktek, peserta diberikan angket/post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru SMA Darrut Tauhid. Adapun skor penilaian dalam angket adalah tidak paham, kurang paham, paham, dan sangat paham.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan analisis Uji N-gain. Analisis N-Gain merupakan sebagai bagian dari proses penarikan kesimpulan dari hasil analisis data sebelum dan sesudah tes pada kelas tes dan kontrol. Terakhir, setelah menguji dan mendapatkan hasil N-Gain pada data yang dimiliki, bandingkan kedua kumpulan angka N-Gain tersebut. Tujuannya di sini adalah untuk membandingkan kedua kelompok dan melihat apakah keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meningkat atau tidak dan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis artikel ilmiah sains dan kemudian dilakukan evaluasi (Rahayu, 2024). Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kegiatan dan mengetahui kapasitas reseptif peserta pelatihan menulis artikel ilmiah (Hasanah, Megawati, Shofiyah, Jannah, & Rindiani, 2020). Terakhir pembuatan laporan akhir dan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA.

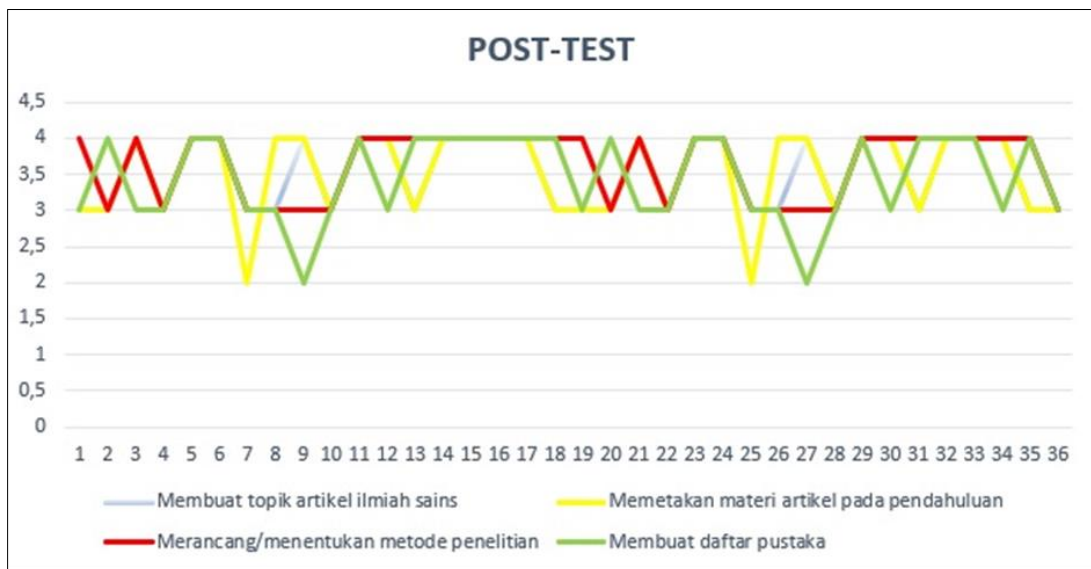
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat guru SMA Darrut Tauhid di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan diperoleh catatan kemampuan menulis artikel ilmiah sebelum dan sesudah kegiatan pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini, yaitu: Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwasannya dari total 36 guru peserta pelatihan masih belum memenuhi skor 4 (paham) dalam membuat artikel ilmiah sains. Hal ini menjelaskan juga perlu adanya pemberian materi yang didahului oleh penulisan dalam membuat topik, memetakan materi pada pendahuluan, menentukan metode penelitian, dan terakhir membuat daftar pustaka.



Gambar.1 Pre-Test

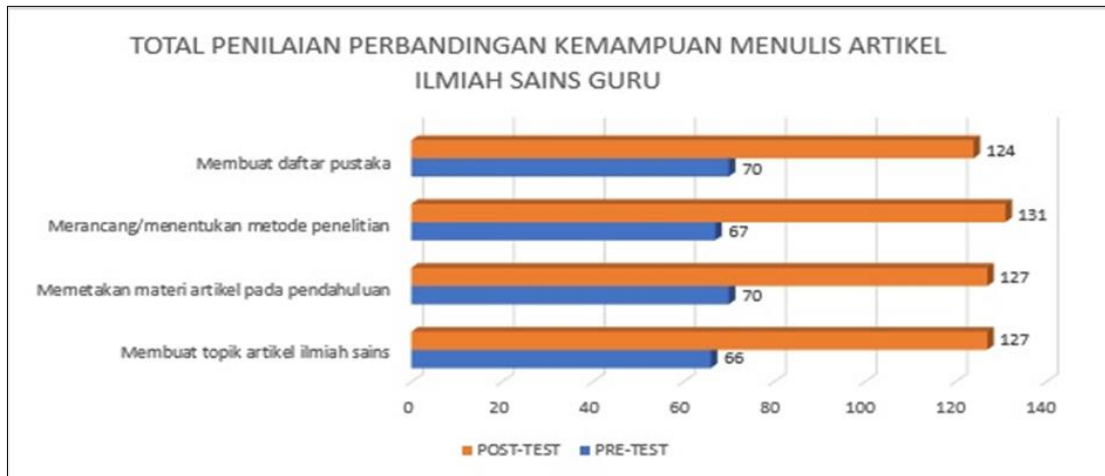
Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwasannya dari total 36 guru peserta pelatihan masih belum memenuhi skor 4 (paham) dalam membuat artikel ilmiah sains. Hal ini menjelaskan juga perlu adanya pemberian materi yang didahului oleh penulisan dalam membuat topik, memetakan materi pada pendahuluan, menentukan metode penelitian, dan terakhir membuat daftar pustaka.



Gambar.2 Post-Test

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwasannya dari total 36 guru peserta pelatihan telah mengalami kenaikan dalam pemahamannya, dimana hal ini dapat dilihat dari memenuhinya skor 4 (paham) dalam membuat artikel ilmiah sains. Hal ini menjelaskan dengan adanya pemberian materi yang didahului oleh penulisan dalam membuat topik, memetakan materi pada pendahuluan, menentukan metode penelitian, dan terakhir

membuat daftar pustaka dapat memperikan dampak yang positif demi peningkatan kemampuan menulis guru di SMA Darut Tauhid.



Gambar.3 Total Penilaian Perbandingan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru

Pada Gambar 3. Sebelum dilakukannya pelatihan peningkatan menulis artikel ilmiah pada guru sekolah di SMA Darrut Tauhid cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 dibagian post-test. Kemampuan guru dalam merumuskan ide atau topik untuk sebuah karya tulis ilmiah belum cukup baik dengan skor 66. Sebelum dilatih, guru sekolah yang berjumlah 36 orang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk topik yang baik. Namun, setelah menerima skenario dan contoh tulisan dari penyaji, guru mampu memasukkan topik atau judul yang bagus, meningkat sebesar 127. Kelemahan guru dalam mendefinisikan topik ini adalah kesulitan dalam memberikan judul artikel ilmiah yang tepat, namun cukup jelas untuk mendeskripsikan penelitian atau kegiatan yang dilakukan. Judul rata-rata kinerja guru tidak menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. Headline yang ditulis oleh guru adalah informasi yang hampir sama dengan *headline* dalam artikel. Hal ini tentunya sangat berbeda antara artikel ilmiah dan artikel.

Kesulitan selanjutnya yang dihadapi guru sebelum menerima materi pelatihan ini adalah menggariskan materi yang akan ditulis di kertas. Begitu pula kemampuan guru dalam mengidentifikasi metode penelitian sangat rendah yaitu 67. Melalui pertukaran dalam sesi pelatihan, terlihat bahwa beberapa guru hanya mengenal istilah metode dalam penelitian tetapi tidak mengetahui bagaimana penerapan dan pengukurannya. Sedemikian rupa sehingga ketika memberikan formulir evaluasi, guru terkesan hanya

mencatat metode tanpa mengetahui apakah metode tersebut layak atau digunakan dalam penelitian. Sebagian besar guru masih bingung antara model pembelajaran dan metode penelitian. Oleh karena itu, pengenalan metode penelitian sangat penting untuk membantu guru melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Namun kemampuan guru dalam menulis bibliografi cukup baik yaitu 70 sebelum menerima materi mampu menulis bibliografi. Sedangkan dari pertanyaan yang diajukan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel.1 Hasil Uji N-Gain Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru SMA Darrut Tauhid Kecamatan Arosbaya

Jenis Kemampuan	Hasil		(N-Gain)	Keterangan
	Pre-Test	Post-Test		
Membuat topik artikel ilmiah sains	66	127	1,794118	Tinggi
Memetakan materi artikel pada pendahuluan	70	127	1,9	Tinggi
Merancang/menentukan metode penelitian	67	131	1,939394	Tinggi
Membuat daftar pustaka	70	124	1,8	Tinggi
Rerata N-Gain			1,858378	Tinggi

Perbaikan yang signifikan yaitu pemetaan materi artikel ilmiah pada pendahuluan dan merancang metode penelitian. Hasil yang dinormalisasi untuk kedua kemungkinan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh pemateri diterima dengan baik oleh peserta pengabdian masyarakat. Minat belajar menulis jurnal di kalangan guru SMA di Kabupaten Bangkalan sangat tinggi, terbukti dengan relatif tingginya jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada Tabel 2, rata-rata peningkatan N-gain yang ternormalisasi adalah 1,85 pada ujung atas yang berarti telah terjadi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru sekolah di SMA Darrut Tuhid melalui pengabdian masyarakat ini.

E. KESIMPULAN

Guru SMA Darrut Tauhid di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan mampu menulis draf dasar untuk menulis karya ilmiah sesuai kaidah jurnal yang terakreditasi

SINTA dan terdapat peningkatan yang signifikan dari adanya hasil perbandingan pre-test dan post-test yang telah dilakukan, serta dapat dilihat dari hasil Uji N-gain, dimana minat belajar menulis jurnal para guru yang hadir dalam pelatihan sangat tinggi, terbukti dari relatif tingginya animo dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan antusiasme peserta guru SMA Darrut Tauhid di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam kehadiran sangat baik. Hal ini juga tidak luput berkat motivasi para pihak internal yaitu kepala sekolah dan eksternal yaitu para dosen pemateri, keinginan dosen untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah terungkap dengan jelas. Hal ini terlihat pada bagian tanya jawab, guru ingin mengetahui dan memahami teknik penulisan artikel ilmiah yang baik dan layak untuk dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pertama saya sampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas kemudahan yang diberikan dalam pembuatan abdimas ini dan terima kasih saya sampaikan kepada STKIP PGRI Bangkalan sebagai lembaga pendidikan tempat saya bekerja yang telah mendukung terselesaikannya pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif
- Ellianawati, B. S., Linuwih, S., Sopyan, A., & Marwoto, P. (2012). Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Upaya untuk memberdayakan Guru SD Kecamatan Gunungpati Semarang. *Laporan Pengabdian Masyarakat. Fisika-FMIPA Unnes: Semarang*.
- Fitriyah, R. N. (2021). Analisis Penyusunan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Sebagai Tolak Ukur Kompetensi Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(2), 116-126.
- Hasanah, F. N., Megawati, F., Shofiyah, N., Jannah, M., & Rindiani, R. (2020). Pelatihan Daring Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 515-521.
- Hidayah, R. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru kimia SMA di MGMP kimia SMA kabupaten Kediri. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 107-110.
- Indonesia, D. P. R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen

- Ma'ruf, M. H., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dari skripsi dan tesis untuk mahasiswa serta cara publikasinya ke jurnal nasional. *Jurnal ABDAYA: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6-12.
- Malik, M., & Fazrin, A. N. (2023). Penerapan model pembelajaran berpikir induktif pada pembelajaran menulis latar belakang masalah karya ilmiah: (Studi kasus Di Kelas XI di SMA Mekar Arum Bandung Tahun Ajaran 2021/2022). *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 1(2), 94-106.
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., Subali, B., & Ellianawati, E. (2013). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sains guru sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 17(2), 111-116.
- Mutu, P. P. (2003). Pendidikan Tinggi. *Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- Nasution, L. (2020). Hak kebebasan berpendapat dan berekspresi dalam ruang publik di era digital. *Adalah*, 4(3), 37-48.
- Pramesti, D. A. (2019). Gaya Selingkung sebagai Identitas Format Penulisan Artikel Jurnal.
- Pratiwi, S. R., Nainggolan, Y. T., & Cahyaningrum, W. (2022). Pelatihan penulisan dan penulisan artikel ilmiah bagi guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 167-178.
- Putri, N. P., & Hum, S. (2019). Media luar ruang di Pacitan. *PROSIDING*, 120.
- Rahayu, R. (2024). Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual (Savi) Pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ridwan, M., Suhar, A., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rostiany, Y., & Tjandra, E. (2022). Analisis Bibliometrik Studi Perkembangan Metode Service Quality pada Database Google Scholar Menggunakan Vosviewer (Studi Literatur Tahun 2016–2020). *SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal*, 12(01), 85-93.
- Sari, K. M. (2022). *Perbandingan Kata Kunci Pada Abstrak Skripsi Dengan Subjek Yang Dikaji Menggunakan Dalil Zipf (Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Prodi PIAUD FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Syachbrani, W., & Hamka, R. A. (2022). Pelatihan konversi skripsi menjadi artikel ilmiah dalam meningkatkan kemampuan dan minat menulis artikel mahasiswa. *Jurnal Pemantik*, 1(2), 115-124.
- Zulmiyetri, N., dan Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah* (pp. 1-307).